

PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, ARUS KAS BEBAS DAN FIRM SIZE TERHADAP DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Hajar Lubis, Deny Iskandar Z dan Elan Eriswanto

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa barat, Indonesia

Email: Sitihajarlubis30@gmail.com, denyiskandar22@yahoo.com dan elaneriswanto@ummi.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 2 September 2020
Diterima dalam bentuk revisi
15 September 2020
Diterima dalam bentuk revisi
20 September 2020

Kata kunci:

Arus Kas Operasional, Arus
Kas Bebas, Firm Size, Dividen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasional, arus kas bebas, firm size terhadap dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasional, arus kas bebas, firm size dan dividen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan teknik nonprobability yang didalamnya ada purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan-laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability yaitu dengan pendekatan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan data skunder, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data deskriptif statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasional, arus kas bebas, firm size berpengaruh signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh Arus Kas Operasional (X1), Arus Kas Bebas (X2), Firm Size (X3) Terhadap Dividen Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI). Melalui variabel-variabel diatas dapat menyimpulkan seberapa berpengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pendahuluan

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya keuntungan yang dibagikan oleh suatu perusahaan terhadap investor yang menanamkan modal atau sahamnya, kebijakan ini juga mempunyai dampak yang sangat penting bagi seorang

investor maupun manajemen perusahaan yang akan membayarkan dividen kepada investor. Besar kecilnya pembagian dividen yang dibagikan kepada investor tergantung kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan dari manajemen perusahaan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan oleh adanya perbedaan

kepentingan pihak-pihak didalam perusahaan. Bagi investor sangat cenderung lebih menginginkan pembagian dividen yang sangat besar berbeda dengan manajemen perusahaan cenderung menahan kas untuk kepentingan membayar utang ataupun meningkatkan dalam hal investasi.

Tujuan pembagian dividen untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini karena sebagian investor menanamkan dananya di pasar modal untuk memperoleh dividen dan tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham (Heriyani & Risa, 2015). Para investor percaya bahwa tingginya dividen yang dibayarkan berarti bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang bagus. Karena banyak asumsi dari masyarakat semakin banyak laba yang dihasilkan maka semakin banyak pula keuntungan dari investasi sahamnya yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Akan tetapi tidak semua pendapatan ataupun penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode akan masuk kedalam kas, tetapi bisa saja masuk kedalam akun piutang perusahaan yang akan dibayarkan oleh pelanggan baik itu dalam beberapa bulan maupun beberapa tahun, namun perusahaan tetap melaporkan kedalam laporan laba rugi, meskipun tidak seluruhnya berupa kas kondisi ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam pembagian dividen. Dalam PSAK No 2 dikatakan "Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Fenomena yang biasa terjadi yaitu kasus perusahaan yang tidak dapat membagikan dividen kepada pemegang saham hal ini akan berdampak terhadap menurunnya persentase dividen payout ratio.

Oleh karena itu hal tersebut dapat mengindikasikan beberapa faktor yang dapat memperoleh kebijakan dividen pada suatu

perusahaan. Adapun beberapa data dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur sebagai berikut.

Tabel 1
Dividen payout ratio perusahaan
manufaktur

No	Perusahaan	Dividen Payout Ratio %		
		2015	2016	2017
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1,14	0,39	1,84
2	Malindo Feedmill Tbk	0,58	0,00	1,75
3	Astra Internasional Tbk	5,60	3,72	2,94
4	Arwana Citramulia Tbk	1,24	0,40	0,30

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dividen payout ratio dari perusahaan manufaktur masih terjadi Fluktuasi yang setiap tahunnya menurun dan tidak dapat diprediksi oleh manajemen maupun para pemangku saham. Hal ini juga banyak disebabkan oleh menurunnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan maupun kinerja perusahaan yang menurun sehingga menyebabkan menurunnya persentase dividen payout ratio.

Perusahaan yang sukses akan meraih laba. Laba tersebut dapat diinvestasikan kembali kedalam aset-aset operasi, digunakan untuk membayar utang, atau didistribusikan kepada pemegang saham. Apabila keputusannya adalah mendistribusikan kepada pemegang saham maka terdapat tiga masalah: (Ehrhardt & Brigham, 2016).

Arus kas bebas (free cash flow) yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor

(pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Ehrhardt & Brigham, 2016). Arus kas bebas adalah jumlah arus kas yang masih tersisa setelah sebuah perusahaan membuat investasi pada aktiva yang diperlukan untuk mendukung operasi. Dengan kata lain, arus kas bebas adalah jumlah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para investor, sehingga nilai dari perusahaan akan secara langsung dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghasilkan arus kas (Ehrhardt & Brigham, 2016).

Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawaban yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori dan konseptualisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, serta menggunakan pendekatan penelitian asosiatif untuk pengumpulan data dan diuji hipotesisnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling yang didasarkan pada kriteria tertentu yaitu *Non Probability Sampling* yang dalam hal ini adalah sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya

mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan informasi pasar modal pada perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dan pengolahan datanya menggunakan *Software Statistical Product and Solution* (SPSS) 24.0 dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Negara Indonesia merdeka. Pasar modal juga telah hadir pada zaman kolonial Belanda lebih tepatnya pada tahun 1992 di Batavia.

PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) didirikan berdasarkan akta No.27 tanggal 4 Desember 1991,dimana diubah dengan akta No 254 tanggal 13 dan 21 Desember 1991 serta disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan SK No.C2-8145.HT.01 .01. TH.91 Pada tanggal 26 Desember 1991 diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No 26 tanggal 27 Maret 1992 tambahan No.1335. kantor pusat Bursa Efek Indonesia berada di Indonesia Stock Exchange Building ,1st Tower Jl.Jend.Sudirman Kav52-53,Jakarta Selatan.

2. PT Arwana Citramulia Tbk. (ARNA)

PT Arwana citramulia Tbk (Arwana) merupakan perusahaan public yang didedikasikan untuk memproduksi ubin kramik dengan biaya rendah untuk melayani segmen pasar menengah kebawah secara

nasional. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1995 yang berkantor pusat di Jakarta. Produk yang dijual dibawa merek “Arwana ceramic tiles” memiliki produk berkualitas dengan harga yang kompetitif. Pada tahun 2011 merek ubin keramik baru dengan kualitas yang lebih baik yaitu “UNO” diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah-keatas.

3. **PT. Astra Internasional (ASII)**

PT Astra Internasional Tbk telah berdiri sejak tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra Internasional Inc dan pada tahun 1990 diganti dengan nama PT. Astra Internasional Tbk. Dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat, serta dilanjutkan saham perseroan di bursa efek Indonesia dengan kode perusahaan ASII. Sesuai anggaran dasar perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2019 Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha yaitu: Otomotif, Jasa keuangan, Alat berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi, Agribisnis, Infrastruktur dan logistic, Teknologi Informasi, Properti.

4. **PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (IDTP)**

PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement Tunggul Prakasa Tbk ini juga merupakan terbesar kedua di Indonesia, selain memproduksi semen inducement juga

memproduksi beton siap pakai serta mengelola tambang agregat dan tras. PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk didirikan pada tahun 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil dari penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement telah berdiri sejak 4 Agustus 1975. Tanggal 31 Desember 2014, Indocement memiliki kapasitas produksi sebesar 20,4 juta ton semen tiap pertahun. Selain itu, Indocement memiliki kapasitas produksi beton siap pakai sebesar 4,4 juta meter kubik per tahun dengan batching plant dan 706 truk mixer, serta memproduksi agregat sebesar 2,7 juta ton.

5. **PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN)**

PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) adalah perusahaan yang didirikan dalam rangka undang-undang penanaman modal asing no 1 tahun 1967 yang diperbaharui dengan undang-undang no 11 tahun 1970 berdasarkan akta notaris Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaya SH No 17 pada tanggal 10 Juni 1997, yang mengalami perubahan dengan Akta notaris Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaya, SH No 16 tanggal 13 November 1997. Anggaran dasar dan perubahannya telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No C2=12.560.HT.01.01.TH.97 tanggal 3 Desember 1997 dan telah diumumkan dalam lembaran berita Negara No 35, Tambahan No. 2390 tanggal 1 Mei 1998.

Pengaruh Arus Kas Operasional, Arus Kas Bebas Dan Firm Size Terhadap Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptives

		Statistic	Std. Error
Arus_Kas_Operasional	Mean	.47650	.096746
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	.27401	
	Upper Bound	.67899	
	5% Trimmed Mean	.41728	
	Median	.30000	
	Variance	.187	
	Std. Deviation	.432662	
	Minimum	.140	
	Maximum	1.879	
	Range	1.739	
	Interquartile Range	.459	
	Skewness	2.077	.512
	Kurtosis	5.012	.992
Arus_Kas_Bebas	Mean	39.90405	24.74735
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	11.89376	
	Upper Bound	91.70186	
	5% Trimmed Mean	16.83950	
	Median	3.15250	
	Variance	12249.107	
	Std. Deviation	110.675685	
	Minimum	.074	
	Maximum	494.896	
	Range	494.822	
	Interquartile Range	27.615	
	Skewness	4.036	.512
	Kurtosis	17.113	.992
Firm_Size	Mean	19.65455	1.253485
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	17.03098	
	Upper Bound	22.27812	
	5% Trimmed Mean	19.58589	
	Median	19.22000	
	Variance	31.425	

Dividen	Std. Deviation	5.605757	
	Minimum	12.411	
	Maximum	28.134	
	Range	15.723	
	Interquartile Range	8.381	
	Skewness	.210	.512
	Kurtosis	-1.133	.992
	Mean	1.53465969	
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	.83983	
	Upper Bound	2.22947	
	5% Trimmed Mean	1.39406	
	Median	1.12200	
	Variance	2.204	
	Std. Deviation	1.484609	
	Minimum	.000	
	Maximum	5.600	
	Range	5.600	
	Interquartile Range	2.275	
	Skewness	1.265	.512
	Kurtosis	1.398	.992

Berdasarkan data dari tabel 4.1 dapat diketahui data statistik dekskriptif dari masing-masing variabel. Nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel menunjukkan nilai tertinggi dan terendah selama tahun 2015-2019. Dapat diketahui dari 4 sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalita

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Arus_Kas_Operasional	.219	20	.013	.753	20	.000
Arus_Kas_Bebas	.377	20	.000	.392	20	.000
Firm_Size	.168	20	.142	.886	20	.023

Dividen	.191	.20	.055	.868	.20	.011
---------	------	-----	------	------	-----	------

a. Limits Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat variabel yang memiliki nilai yang signifikan adalah variabel arus kas operasional $0.013 \leq 0,05$, arus kas bebas $0,00 \leq 0,05$, Firm size $0,142 \geq 0,05$ dan variabel Dividen $0.055 \geq 0.05$. Maka dapat disimpulkan hanya variabel firm size dan dividen yang memiliki berdistribusi normal. Untuk membuat semua data berdistribusi normal, penulis melakukan transformasi data pada variabel arus kas operasional dan arus kas bebas dan berikut hasilnya:

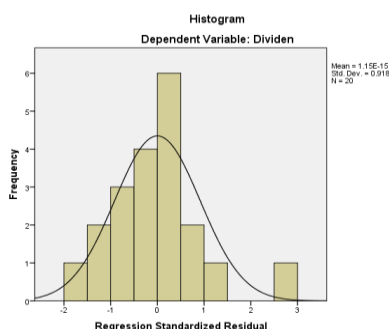
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi data

Variabel	Kriteria	Signif ikansi	Keterangan
Arus_Kas_Operasional	0,05	.101	Berdistribusi normal
Arus_Kas_Bebas	0,05	.084	Berdistribusi normal
Firm_Size	0,05	.142	Berdistribusi normal
Dividen	0,05	.055	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 3 di atas, setelah dilakukan transformasi data, semua data variabel berdistribusi normal, terbukti dari data signifikan lebih dari 0,05.

a) Histogram uji Normalitas



b) Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.286	.796		6.644	.000		
hasil_transformasi_x1	-1.490	.683	-.330	-2.181	.044	.856	1.168
hasil_transformasi_x2	.579	.273	.353	2.117	.050	.704	1.421
Firm_Size	-.244	.042	-.922	-5.788	.000	.770	1.299

a. Dependent Variable: Dividen

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai tolerance untuk variabel independen menunjukkkn angka $> 0,10$ dan nilai VIF nya < 10 . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi.

c) Hasil Uji Heterokedastisitas

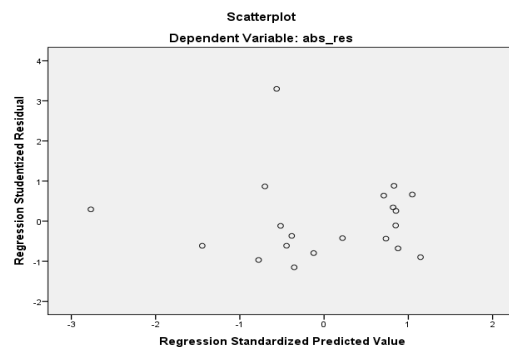
Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.495	.551		.898	.382		
Arus_Kas_Operasional	-.113	.323	-.088	-.350	.731	.979	1.021
Arus_Kas_Bebas	-.001	.001	-.140	-.550	.590	.929	1.077
Firm_Size	.015	.026	.145	.570	.577	.924	1.082

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Skunder diolah ,2020

Output diatas menunjukkan nilai signifikan ketika variabel independen lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Penulis juga menggunakan grafik scatterplot pada uji heterokedastisitas untuk melihat gejala heterokedastisitas pada uji ini.



Dari grafik scatterplot diatas menunjukkan titik-titik menyebar

Pengaruh Arus Kas Operasional, Arus Kas Bebas Dan Firm Size Terhadap Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.687	.904601	1.950

a. Predictors: (Constant), Firm_Size, hasil_transformasi_x1, hasil_transformasi_x2
b. Dependent Variable: Dividen

Sumber: Data Skunder diolah,2020

Tabel diatas menunjukkan nilai Hasil $du < dw < 4 - du$
 $1,8283 < 1,950 < 2,1717$ maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

1. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Tabel 7 Hasil Uji tHasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1					
(Constant)	5.286	.796		6.644	.000
hasil_transformasi_x1	-1.490	.683	-.330	-2.181	.044
hasil_transformasi_x2	.579	.273	.353	2.117	.050
Firm_Size	-.244	.042	-.922	-5.788	.000

a. Dependent Variable: Dividen

Sumber : Data skunder diolah,2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari semua variabel signifikan atau lebih $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa Arus kas operasional, arus kas bebas, firm size berpengaruh terhadap dividen secara

signifikan dan hasil uji ini juga mengatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

b. Hasil Uji f

Tabel 8 Hasil Uji f ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	28.784	3	9.595	11.725	.0000
Residual	13.093	16	.818		
Total	41.877	19			

a. Dependent Variable: Dividen

Sumber: Data sekunder diolah,2020

Pada table diatas, nilai signifikan f adalah 0,000 yang artinya kurang dari 0,05, maka dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

1) Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Dividen

Setelah dilakukan pengujian secara parsial variabel arus kas operasional berpengaruh terhadap dividen, hal ini ditunjukkan pada table 4.7 dimana hasil Uji t yang telah dilakukan untuk variabel arus kas operasional signifikan $0,044 < 0,05$ yang berarti H_o ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan arus kas operasional berpengaruh secara signifikan terhadap dividen.

Hasil penelitian ini juga sesuai secara teori yang menyatakan bahwa arus kas operasional yang berarti arus kas dari kegiatan operasi suatu perusahaan merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman pada suatu periode, memelihara kemampuan perusahaan serta membayar dividen dan melakukan

investasi baru tanpa mengandalkan dari sumber pendanaan dari luar.

2) Pengaruh Arus kas Bebas Terhadap Dividen

Melihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan hasil dari uji t yang telah dilakukan untuk variabel arus kas bebas menghasilkan nilai 0,050 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan Arus kas bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur yang diteliti.

Ketidak signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* atau arus kas bebas tidak dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk membagikan besarnya dividen kepada para pemegang saham. Beberapa yang merupakan kemungkinan menjadi faktor arus kas bebas yaitu faktor perusahaan dan faktor ekonomi makro. Faktor perusahaan akan berdampak terhadap investor dalam memilih perusahaan yang akan menginvestasikan dananya. Untuk itu laporan keuangan pada satu periode berjalan akan menjadi satu referensi seorang investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan dananya terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Erwin & Salam, 2017). bahwa arus kas bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen yang dibagikan.

3) Pengaruh Firm Size terhadap Dividen

Merujuk pada tabel 7 yang menunjukkan hasil uji untuk variabel Firm size berpengaruh terhadap Dividen dengan nilai yang dihasilkan

$0,00 < 0,05$ hal ini mengatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. maka dapat disimpulkan bahwa Firm Size berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen. Firm size juga dapat dikatakan positif dan dipercaya apabila firm size mengalami kenaikan satu persen maka akan menghasilkan dividen yang positif pula dan menaikkan nilai dividen.

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang baik cenderung akan menginvestasikan dananya kembali kedalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan dananya untuk investasi. Oleh karena itu, perusahaan akan menggunakan laba untuk membiayai investasinya dari pada membagikan dividen sehingga adanya perputaran laba yang dilakukan laba ditahan akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan sehingga dividen yang akan diterima oleh pemegang saham pun akan semakin besar pula.

4) Pengaruh Arus Kas Operasional, Arus Kas Bebas, Firm Size terhadap Dividen

Pengaruh Arus Kas Operasional, Arus Kas Bebas, Firm Size terhadap Dividen Secara simultan, Variabel Arus kas operasional, Arus kas bebas, Firm size berpengaruh terhadap diidiven. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 hasil uji f yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dimana yang berarti dapat disimpulkan bahwa Arus kas operasional, Arus kas bebas, Firm size berpengaruh secara signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori

yang mengatakan bahwa Arus kas operasi yang dihasilkan dari kegiatan operasi akan mampu untuk melunasi pinjaman dan melakukan investasi maupun pembayaran dividen.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh Arus Kas Operasional (X1), Arus Kas Bebas (X2), Firm Size (X3) Terhadap Dividen Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI). Melalui variabel-variabel diatas dapat menyimpulkan seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan : (1.) Arus kas Operasional berpengaruh terhadap Dividen dapat dilihat pada tabel 4.7 hasil dilakukannya uji t. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa Arus kas Operasional berpengaruh terhadap dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2.) Arus Kas bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen. Dapat dilihat pada tabel uji bahwa Arus kas Bebas berpengaruh tidak signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3.) Firm size berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen. Yang artinya Firm Size memiliki pengaruh yang signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4.) Arus Kas Operasional, Arus Kas Bebas, Firm Size berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia, dilihat pada tabel 4.8 dalam hasil yang telah dilakukan dalam uji f.

BIBLIOGRAFI

- Ary Gumanti, Tatang. 2013. Kebijakan Dividen. STIM YKPN.
- Brigham, E. F. & Houston, Joel F. 2001. Manajemen Keuangan: Buku 2. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E. F. & Houston, Joel F. 2006. Dasar-Dasar manajemen Keuangan. Penerbit salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, E. F. & Houston, Joel F. 2016. Dasar-Dasar manajemen Keuangan. Edisi 14. Penerbit salemba Empat, Jakarta.
- Devita Dianah. 2017. "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Indonesia stock Exchange).
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2016). *Corporate finance: A focused approach*. Cengage learning.
- Erwin, E., & Salam, A. (2017). Analisis Cash Flow Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada Cv. Citra Sari Makassar. *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 25–47.
- Gusap Mediatanto. 2016. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, Rasio Leverage, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen"
- Heriyani, L., & Risa, N. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 6(02), 71760.
- Iryuliawati. 2013. "Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Dividen Policy Pada Perusahaan Lq45 Di Indonesia".
- Kieso, Donald E. 2008. Pengantar Akuntansi. 2nd ed.ed. Desi Adhariani. Jakarta: Salemba 4.
- Mursyidi. 2010. Dasar-Dasar akuntansi . ed. Risnam Sikumbang. Bogor; Ghalia Indonesia.

Sugiyono, 2017. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (28th ed.). ALFABETA,CV.

Weygen, Kieso, Kimmel. 2011. *Akuntansi intermedite*. Jakarta: Airlangga